

Urgensi Etika Akademik dalam Konsep Islam

Irwansyah¹, M Fahrizal Ramadhan Hsb², Rido Riyan Dani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id¹, fahrizalramadhan953@gmail.com², ridoriyandani03@gmail.com³

Article History:

Received: 18 Juni 2024

Revised: 27 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Keywords: *Etika, Akademik, Konsep Islam*

Abstrak: *Etika akademik dalam konsep Islam merupakan hal yang sangat penting dan baik untuk di pelajari secara mendalam, etika akademik dalam konsep Islam menekankan kejujuran, keadilan, kepemimpinan yang bijaksana dan juga memiliki etika yang baik atau disebut akhlak yang baik, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang berarti mengambil referensi dari jurnal, buku, artikel dan lainnya, kehidupan masyarakat sehari-hari harus diperhatikan dengan bagaimana beretika yang baik dan benar, dalam pengembangan menjadi masyarakat yang beretika kita harus bermula dari dengan mempelajari bagaimana memilih lingkungan yang sehat dan juga sering membaca buku untuk panduannya, didalam Islam juga menegaskan bahwa kita hidup harus memiliki moral dan juga akhlak yang baik, dalam suatu kalimat menjadi lebih jelas bahwa "ilmu yang paling mulia ada bagaimana kita mempunyai adab yang baik". Tujuan peneliti membuat jurnal ini untuk membuat kami peneliti lebih memahami bagaimana beretika yang baik dalam konsep Islam dan untuk pembaca bisa menjadi bahan referensi atau untuk menambah ilmu pengetahuan lebih lanjut.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Etika merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep Islam, etika itu sendiri memiliki prinsip yang begitu kuat untuk memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang jujur, amanah dan bertanggung jawab. Etika akademik dalam konsep Islam memiliki berbagai macam nilai kehidupan yang disebut dengan kejujuran, kepedulian dan bertanggung jawab yang mengharuskan dimiliki kepada mahasiswa, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Dalam nilai nilai pendidikan, etika akademik dalam konsep Islam memberikan kita nilai nilai seperti kejujuran, dan kepedulian pada peserta didik. Etika akademik membantu membentuk citra positif lembaga pendidikan dan masyarakat, serta diharapkan dapat berujung pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masyarakat lokal. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat oknum mahasiswa, dosen dan lembaga pendidikan yang kurang memerhatikan nilai nilai etika akademik dalam konsep Islam. Hal ini juga dapat mencakup permasalahan seperti plagiarisme, Penipuan atau ketidakjujuran yang dapat merusak citra lembaga pendidikan atau masyarakat. Pengembangan karakter yang beretika sangat diperlukan berdasarkan nilai-nilai Islam bertujuan

untuk mengembangkan individu yang bermoral kuat atau menjadi cerminan pada diri sendiri dan sekelompok masyarakat dan anggotanya. Dan jangan lupa bahwa pendidikan agama juga sangat penting untuk meningkatkan kondisi moral masyarakat, kami akan mendukung Indonesia dan mencegah masyarakat jatuh ke dalam kondisi miskin moral. Jika kondisi spiritual dan moral masyarakat tidak membaik, maka negara Indonesia berisiko mengalami kemerosotan atau kemerosotan taraf hidup. Fenomena sosial, ekonomi, politik dan hukum mencerminkan kondisi tersebut saat ini sangat mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian lebih dari kita semua (Pratiwi, 2023).

Etika akademik dalam konsep Islam itu sendiri tidak kalah menarik untuk dibahas dengan sebagaimana seorang muslim itu sendiri mempunyai etika yang baik atau akhlak yang baik, dalam pengajaran harus di barengi dengan kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, kepemimpinan dan juga membuat dampak positif kepada masyarakat sekitar.

Dalam konsep Islam itu sendiri etika adalah mempunyai akhlak yang baik dan Akhlak itu sendiri berasal bahasa arab *jama'* dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat nya yang baik, biasanya akhlak ataupun etika yang baik itu berasal dari bagaimana kesehatan lingkungan sekitarnya, jika lingkungan sekitarnya buruk itu akan berdampak kepada individu masyarakat yang dengan demikian masyarakat bisa memiliki etika atau akhlak yang buruk. Dan sebaliknya juga kalau lingkungan sekitar mempunyai yang lingkungan sehat maka masyarakat akan memiliki etika atau akhlak yang sehat ataupun baik (Habibi, 2015).

Sebelum kita membahas etika lebih jauh dari sudut pandang Islam, maka ada baiknya kita harus memahaminya terlebih dahulu hubungan antara etika dan Agama dalam perspektif Islam. Franz Magnis Suseno mengatakan etika tidak bisa menggantikan agama. Etika, sebaliknya, tidak bertentangan dengan agama; bahkan sangat diperlukan. Mengapa ada dua persoalan di bidang moralitas agama yang hanya bisa diselesaikan secara etis? Salah satunya adalah persoalan penafsiran terhadap perintah dan hukum yang terkandung dalam Wahyu. Kedua, bagaimana permasalahan moral baru yang tidak dibahas secara langsung dalam Wahyu dapat diselesaikan dalam semangat agama ini?

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. berarti mengambil dari referensi jurnal, buku, artikel dan lainnya. Mengapa Etika Akademik penting dalam kondep Islam. Tahap penelitian dimuali dengan beberapa perbincangan dan meneliti serta mendiskusikan apa yang berkaitan dengan judul. Oleh karena itu, validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada literatur yang relevan dengan materi Urgensi Etika Akademik dalam Konteks Tradisi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Etika Dan Pengertiannya

Negara kita, Indonesia, tetap menjaga etika saling menghormati dan toleransi antar masyarakatnya, meskipun terdapat perbedaan budaya, suku, dan agama. Etika adalah kaidah, norma, kaidah, atau prosedur yang biasa dijadikan pedoman atau prinsip dalam melakukan tindakan dan perbuatan. Namun tahukah Anda manfaat dan fungsi mempelajari etika? Untuk mengetahui dan memahami etika lebih baik, bacalah artikel berikut yang menjelaskan etika

secara umum, mulai dari Pengertian, Ciri-ciri, Jenis-Jenis, dan Manfaat Etika menurut para ahli. (Adinda, 2022).

Secara linguistik, kata etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti “timbul dari kebiasaan”. Subjek perspektif, di sisi lain, adalah perilaku, sikap, atau orang. Pengertian etika secara *konkrit* adalah ilmu tentang perilaku individu dan kesusilaan dalam lingkungan sosial. Pengertian umum mengenai etika biasanya terdiri dari kaidah, norma, kaidah, atau prosedur yang dijadikan pedoman atau asas dalam bertindak atau bertindak oleh seseorang. Penerapan norma-norma tersebut erat kaitannya dengan benar dan salah, sehingga etika merupakan ilmu yang membahas tentang benar dan salah, tugas, hak, serta tanggung jawab sosial dan moral setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatakan etika mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas pribadi seperti benar dan salah. Ada berbagai jenis etika di lingkungan kita, seperti etika persahabatan, etika profesi, etika kerja, etika keluarga, dan etika bisnis. (Adinda, 2022).

Etika telah menjadi fokus perhatian para filsuf sejak zaman *Socrates* (470-399 SM) dan terus diperdebatkan hingga saat ini. *Socrates* dianggap sebagai pelopor filsafat etika karena ia pertama kali mengarahkan perhatian filosofis pada pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan manusia dengan menggunakan metode penyelidikan rasional kosmologis. Secara esensial, etika adalah hasil dari pertimbangan filosofis tentang sifat manusia (Naibin, 2020).

Etika juga sering dibahas sebagai ilmu yang membahas pertanyaan-pertanyaan mengenai nilai moral dari tindakan manusia. Kata moralitas selalu mengacu pada benar dan salahnya seseorang sebagai manusia. Norma kesusilaan merupakan tolok ukur untuk menentukan baik atau buruknya sikap dan perbuatan seseorang berdasarkan apakah ia adalah manusia yang mempunyai peranan tertentu dan terbatas. Kode moral inilah yang dijadikan oleh masyarakat sebagai tolak ukur untuk mengukur kebaikan seseorang. (Naibin, 2020).

Etika akademik dalam konteks Islam mengacu pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku dan interaksi di dalam lingkungan pendidikan dan ilmiah. Hal ini termasuk hubungan antara mahasiswa, dosen, dan aspek lingkungan akademik. Etika ini penting karena mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, inklusivitas, tanggung jawab, rasa hormat, dan kebebasan dalam konteks ilmu pengetahuan. Selain itu, nilai-nilai etika akademik ini sejalan dengan prinsip-prinsip adab dalam Islam, yang merupakan aturan sosial yang tercermin dalam moralitas dan sikap masyarakat. Karena itu, hubungan antara etika akademik dan konsep-konsep Islam sangat erat, karena keduanya saling memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. (Asari, 2008).

Menurut Endan Shaikhuzin Ansari, secara etimologis, etika memiliki akar kata dari bahasa Arab, yaitu kata "Akhlaq" yang berarti budi pekerti atau tata krama. Etika sering diidentifikasi dengan konsep moralitas, yang meskipun sering digunakan secara bersamaan, memiliki perbedaan konseptual yang signifikan. Moralitas berkaitan dengan penilaian baik dan buruk terhadap tindakan manusia, sementara etika lebih mengacu pada pertimbangan dan teori di balik nilai-nilai tersebut. Dalam konteks ini, etika dipahami sebagai cabang filsafat yang mempelajari perilaku manusia, yang berasal dari kata Yunani "ethos" yang mengacu pada adat istiadat atau karakteristik budaya yang melandasi tindakan individu atau kelompok. (Wahyuningsih, 2022).

Alasan Mengapa Penting Etika Akademik Dalam Konsep Islam

Dalam kajian Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak. Secara etimologis, moralitas merupakan bentuk jamak dari kurk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau budi pekerti yang baik. Kesopanan dan budi pekerti yang baik juga disamakan dengan moralitas,

namun kuruku secara semantik disamakan dengan kata gema yang artinya sopan santun. Ibrahim Anis mengartikan akhlak sebagai ilmu yang bertujuan membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, dengan mempertimbangkan aspek baik dan buruknya. Menurut Murtada Mutahari, tidak ada perbedaan antara akhlak dan etika. (Naibin, 2020). Etika memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan masyarakat, yaitu dalam menciptakan pola hidup yang lebih baik dalam masyarakat. Dalam Islam, etika bukan sekedar aturan, tapi juga pedoman hidup umat Islam. Berikut beberapa aspek etika Islam yang menjadi landasan etika Islam:

1. Akhlak Mulia : Ajaran Islam Nabi SAW bertujuan untuk mengajarkan kepada manusia bahwa jiwa dapat menjadi baik dan sempurna. Akhlak sebagaimana dikemukakan Al-Ghazali di atas Akhlak yang baik dipahami sebagai sifat mulia yang merasuk ke dalam jiwa dan memudahkan munculnya perbuatan-perbuatan mulia dalam standarisasi akal dan syariat tanpa perlu adanya pemikiran atau musyawarah. Jika sebaliknya, maka akhlaknya dikatakan tercela. (Syabuddin, 2019). Rasulullah SAW, menjelaskan dalam hadits:

**إِنَّ أَوْفَىٰ دَعْوَى الْخَلْقِ
أَنْ يُعْثَ الْأَمْرُ بِالْأَكْثَرِ**

Terjemahnya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.

2. Jujur Dan Amanah: Kejujuran dan dapat dipercaya merupakan sifat yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW karena sifat tersebut membawa dampak positif bagi orang yang menerapkannya. Kepercayaan dapat diberikan kepada orang yang memegang teguh prinsip kejujuran. Memiliki sifat amanah tentu akan mempertanggungjawabkan apapun yang dipercayakan kepadanya (Anjani 2023).
3. Kesederhanaan: Kesederhanaan adalah salah satu sifat yang harus dimiliki pada manusia yang beretika dalam konteks Islam dan dapat diartikan sebagai kesederhanaan (keadaan, sifat). Definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam beretika dalam konteks Islam harus mengandung makna kesopanan dan dapat ditaati oleh semua orang, serta tidak menjadi beban (Herman, 2014).
4. Pematuhan terhadap hukum adalah salah satu nilai yang ditekankan dalam etika Islam, mengajarkan individu yang beriman untuk mematuhi segala jenis hukum, baik yang bersifat agama maupun sekuler. Ketaatan ini diharapkan dapat mempromosikan pembentukan masyarakat yang adil dan beradab. (Lufaei, 2024).
5. Kasih sayang dan kemanusiaan: Rasulullah SAW dikenal dengan sifat Rahmatan Lil Alamin, yaitu kasih sayang terhadap seluruh makhluk. Dalam etika Islam, nilai kasih sayang dan kepedulian terhadap individu, tanpa memandang latar belakang atau keyakinan mereka, merupakan prinsip yang sangat dihargai. (Lufaei, 2024).
6. Keadilan: Islam menjunjung tinggi keadilan dalam segala aspek kehidupan. Inti dari etika Islam adalah menghormati hak orang lain, memberikan haknya, dan memperlakukan semua orang dengan adil (Lufaei, 2024).

Contoh-contoh di atas berkaitan dan berperan sangat penting dalam hubungan antara etika akademik dan tradisi Islam. Hal ini juga didukung oleh pembahasan berikut yang menekankan pentingnya etika akademik dalam tradisi Islam.

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila Anda berkata, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi Anda kelapangan. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang Anda kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah :11).

Manfaat Etika Akademik Dalam Konsep Islam

Untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan, diperlukan aturan yang mengatur proses pendidikan, yang dikenal sebagai etika akademik. Dalam diskusi mengenai etika, istilah-istilah seperti moralitas, budi pekerti, tata krama, adat istiadat, dan akhlak sering digunakan. Etika berkaitan dengan nilai-nilai yang disepakati dalam konteks sosial dan budaya masyarakat tertentu sebagai norma yang dijunjung bersama, meskipun tidak selalu seragam. Etika akademik sangat penting dalam tradisi Islam, karena ajaran Islam menekankan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik (Pratiwi, 2023).

1. Meningkatkan Mutu Penelitian: Etika akademik yang baik berperan penting dalam membantu peneliti menghasilkan penelitian berkualitas tinggi dan terpercaya. Ini akan memperkuat reputasi institusi akademik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
2. Mencegah Plagiarisme: Plagiarisme merupakan praktik yang sangat tidak etis dalam dunia akademis. Islam menekankan pentingnya kejujuran dan integritas, dan penerapan etika akademik serta akhlak yang baik berperan penting dalam mencegah plagiarisme serta memastikan keaslian dan integritas karya akademik.
3. Membangun Hubungan Harmonis antara Peneliti dan Masyarakat: Dalam ajaran Islam, rasa hormat dan kepercayaan merupakan nilai-nilai yang sangat penting. Penerapan etika akademik yang baik dapat membantu membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penelitian serta mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan bersama.
4. Membangun Nilai Akhlak: Penerapan etika akademik berdasarkan konsep keislaman yang baik dapat meningkatkan kualitas moral dan etika individu dalam lingkungan akademik. Ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan akademik yang sehat dan bermoral, yang bermanfaat bagi seluruh *civitas* akademika.
5. Meningkatkan Kualitas Pendidik: Penerapan etika akademik yang baik memperkuat kualitas pendidikan yang disediakan oleh lembaga akademik. Ini meningkatkan kredibilitas dan reputasi institusi, serta membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka dengan cara yang etis dan benar.

Penyebab Mengapa Betapa Pentingnya Etika Akademik Dalam Konsep Islam

Mengapa etika akademik sangat penting dalam konsep Islam? Hal ini karena Islam mengajarkan betapa pentingnya kejujuran, kesederhanaan, keterbukaan, serta setiap tindakan kerja, termasuk dalam bidang akademik. menuntut pengetahuan atau membaca buku atau kitab suci Alquran yang merupakan salah satu jalan menuntut kebenaran dan sekaligus membentuk pribadi yang cerdas dan merupakan salah satu aspek dalam mencari pahala. Tinggi mulianya nilai etika menjadikan etika akademik sebagai aspek yang sangat krusial bagi setiap individu yang berpengetahuan. Secara umum, etika dapat dipahami sebagai sebuah cabang filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia atau tindakan-tindakan manusia. yang berlangsung secara terus-menerus (Pratiwi, 2023). Beberapa penyebab pentingnya etika akademik dalam konsep Islam antara lain:

1. Keadilan: Dalam ajaran Islam, keamanan dan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai tanpa menjadikan keadilan sebagai ukuran dalam semua aspek hubungan antar

manusia. Keadilan berarti menempatkan setiap hal pada posisi yang semestinya, dan dengan keadilan, seseorang dapat mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya. Keadilan juga merupakan norma yang diinginkan setiap individu dalam struktur kehidupan masyarakat. Lembaga-lembaga sosial, termasuk negara dan organisasi internasional yang menghubungkan negara-negara, tampaknya memiliki visi dan misi yang serupa mengenai keadilan, meskipun mereka mungkin memiliki pandangan dan konsep yang berbeda mengenai isu ini. (Pratiwi, 2023).

2. Kepemimpinan: Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang selalu diperdebatkan dan dibicarakan yang baik untuk dibicarakan. Islam mengajarkan seorang pemimpin untuk memiliki akhlak dan beretika yang mulai, kebijaksanaan, dan dapat menjadi teladan dalam sekelompok orang yang memiliki kerendahan hati, kejujuran dan kualitas kepemimpinan yang tinggi. Pada prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari kita bisa menjalankannya seperti halnya menjadi Imam dalam shalat sehari-hari, bagaimana menjalankan makna kepemimpinan dan menjadi pemimpin yang baik dari segi kualitas dalam memimpin suatu kepemimpinan yang terorganisir. Allah telah memilih atau mengutus seorang nabi atau rasul terpilih untuk menjadi pemimpin agama Islam yaitu Nabi Muhammad SAW (Yusuf, 2022).
3. Kejujuran: Kejujuran yang dimaknai subjek penelitian hampir sama dengan kajian Islam. Kejujuran adalah kebenaran, kesesuaian antara perkataan, tindakan, perasaan dan kenyataan yang sebenarnya. Tentu saja Islam menuntut perilaku jujur. Sebab, hal itu membawa manusia pada kebaikan. Orang yang jujur adalah orang yang mempunyai jiwa kepahlawanan dan berani menerima kenyataan, dan kejujuran dapat meningkatkan ketenangan pikiran dan kesehatan seseorang. (Suud, 2017). Adapun Haditsnya yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar." (QS, Al Azhab 70).

Karakteristik Etika Akademik Dalam Konsep Islam

Etika akademik dalam konsep Islam yang berpendidikan tidak begitu mudah untuk An-Nahlawi membagi karakteristik pendidik Muslim menjadi beberapa aspek yang terorganisir secara terstruktur:

1. Berperilaku dan mempunyai sifat "*rubbaniyah*" yang terwujud dalam tujuan, Berperilaku, dan memiliki pola pikir.
2. Memiliki sifat berlapang dada atau ikhlas, melakukan tugasnya sebagai pelajar dengan niat untuk mendapatkan keridhaan Allah dan meluruskan kebenaran.
3. Memiliki sifat sabar sehingga mampu mengontrol emosi untuk mendidik murid murid dari berbagai aspek pengetahuan etika akademik.
4. Memiliki sifat yang jujur dan sikap yang amanah untuk memberitahu apa yang diketahui dan di bicarakan.
5. Senantiasa membaca ilmu pengetahuan untuk tetap memiliki fondasi dasar untuk menyampaikan kepada yang mempelajari etika akademik dalam konsep islam (Aziz, 2018).

KESIMPULAN

Etika akademik dalam konsep Islam adalah sebuah ajaran yang digunakan untuk membuat masyarakat memiliki sifat jujur, amanah, peduli, kesederhanaan, kepemimpinan, kebijaksanaan, dan juga mengajarkan bagaimana untuk memiliki sikap yang tegas dan adil untuk keseluruhan, dalam konteks Islam itu sendiri seharusnya sudah lebih kuat fundamentalnya karena menggunakan agama dan juga etika dalam mempelajarinya, namun, kita juga harus bisa memilih lingkungan mana yang memiliki etika atau akhlak yang baik untuk masyarakat menjalankan kehidupannya. Menciptakan lingkungan yang sehat akan menghasilkan etika yang sehat dan juga harus di mengerti etika dalam konsep Islam. Dalam perspektif Islam, etika akademik berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai moral dalam proses pengajaran dan penelitian, serta memastikan perkembangan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Asari, (2008). *Etika akademis dalam Islam*. Tiara Wacana
- Aziz, M. (2018). *Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah.
- Anjani, D. F., Aryani, H. S., Amalia, R., Regina, Y., & Aeni, A. N. (2023). *Jadilah Mahasiswa yang Jujur dan Amanah. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Adinda, (2022). *Pengertian Etika: Macam Macam Dan Manfaat Etika*, Gramedia Blog
- Dr. Tgk, (2017). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. PT. NASKAH ACEH NUSANTARA.
- Dery, T. (2002). *Keadilan dalam Islam*. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan.
- Herman, H. (2014). *Prinsip-prinsip dalam Pendidikan Islam (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan)*. Al-Ta'dib.
- Habibah, S. (2015). *Akhlak dan etika dalam islam*. Jurnal Pesona Dasar.
- Lufaei. (2024). *Bagaimana Etika dalam Islam Bagi Manusia? Ini 7 Aspek Etika untuk Kehidupan yang Berkualitas*. Akurat.co.
- Pratiwi, E., Dkk, (2023). *Pentingnya Etika Akademik dalam Konteks Tradisi Islam*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI.
- Suud, F. (2017). *Kejujuran dalam perspektif psikologi Islam: Kajian konsep dan empiris*. Jurnal Psikologi Islam.